

BAB III
KONDISI UMUM BIMBINGAN ROHANI DAN
MENTAL POLDA JAWA TENGAH

A. Keadaan Umum Polda Jawa Tengah

**1. Sejarah Kepolisian Negara Republik Indonesia dan
Kepolisian Daerah Jawa Tengah**

Sebelum penulis membahas tentang keberadaan Kepolisian Daerah Jawa Tengah secara mendetail, akan dipaparkan / diskripsikan tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia atau yang biasa disingkat dengan Polri. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 5 undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, bahwa “Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.”(Polri Dan Pertahanan Negara, Undang-Undang RI, 2002: 21). Sedangkan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah pegawai negeri pada Kepolisian

Negara Republik Indonesia. Atau yang biasa disebut Polisi.

Dalam sejarah Kepolisian diperoleh petunjuk bahwa Kepolisian di Indonesia berkembang semenjak zaman penjajahan Belanda, zaman pendudukan Jepang, zaman revolusi fisik, zaman Republik Indonesia Serikat, zaman Demokrasi Parlemen, zaman Demokrasi Terpimpin, zaman Orde Baru dan zaman Reformasi dewasa ini. Polri secara resmi merupakan bagian dari ABRI semenjak TSP MPRS tahun 1960 dan UU No. 13 / 1961 tentang Kepolisian Negara (Tabah, 2002: 22). Kemudian dengan menggelornya gelombang reformasi, berimbas pada tuntutan terhadap Polri agar terpisah dengan ABRI, dan tuntutan itu dikabulkan pada tanggal 1 April 1999. Secara resmi Polri terpisah dengan ABRI.

Sehingga dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya Kepolisian Negara Republik Indonesia berada dibawah presiden dan Kepolisian Negara Republik Indonesia dipimpin oleh Kapolri yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Presiden sesuai dengan peraturan Perundang-undangan. Seterusnya ke bawah sesuai dengan urutan kepangkatan yang ada dalam Polri. Bahwa

kepangkatan yang lebih rendah harus bertanggungjawab kepada atasannya sesuai dengan urutan kepangkatan atau yang biasa disebut hierarchi. Kapolri berkantor di Mabes Polri, yang mana Mabes Polri tersebut membawahi Kepolisian Daerah, termasuk didalamnya Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

Untuk diangkat menjadi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia seorang harus memenuhi syarat sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- 1) Warga Negara Indonesia.
- 2) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.
- 4) Berpendidikan paling rendah Sekolah Menengah Umum atau yang sederajat.
- 5) Berumur paling rendah 18 (delapan belas) tahun.
- 6) Sehat jasmani dan rohani.
- 7) Tidak pernah dipidana karena melakukan suatu kejahatan.
- 8) Berwibawa, jujur, adil dan berkelahiran tidak tercela dan.

9) Lulus pendidikan dan pelatihan pembentukan anggota kepolisian.

Dengan persyaratan-persyaratan yang berlaku tersebut diharapkan sebagai anggota Polri dapat menjadi Polisi yang tangguh, beriman, dan berintelektual tinggi. Sehingga keberadaan polisi ditengah-tengah masyarakat dapat menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik. Adapun tugas dan kewenangan Polri ada lima pokok. Yakni, pertama: sebagai alat Negara penegak hukum polisi wajib memelihara dan menegakkan hukum. Kedua: selaku pengayom, Polisi wajib memberikan perlindungan dan pelayanan pada masyarakat. Ketiga: selaku pembimbing, polisi wajib melakukan bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat. Keempat: selaku kekuatan sosial dan kekuatan Hankam, polisi wajib menolong dan membantu masyarakat yang tertimpa musibah atau bencana. Dan kelima: polisi wajib melakukan segala tugas dan kewajibannya sesuai dengan Undang-undang yang berlaku (Tabah, 2002: 82).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sebagai anggota Polri mempunyai tugas yang sangat berat, tanpa mengenal batas waktu. Bahkan selalu siap

24 jam sewaktu-waktu dibutuhkan. Untuk itu seorang anggota Polri harus memiliki tiga karakteristik penampilan yaitu:

- a. Penampilan Kepribadian, adalah perwujudan sikap prajurit Polri yang senantiasa mengutamakan sikap kepejuangan yang di jiwai semangat saptamarga, sumpah prajurit dan kode etik kepolisian. Jadi prajurit Polri harus lebih dahulu mengutamakan sikap kejuangannya baru kemudian profesionalismenya.
- b. Penampilan fisik adalah performa, sikap tampan yang tergambar dalam sikapnya yang selalu baik. Penampilan fisik sebagai seorang prajurit Polri juga terpancar pada sikap gagah perkasa, tetap tegap dan kuat. Namun tidak terkesan galak dan beringas mauoun loyo memelas.
- c. Penampilan teknis, adalah penampilan yang mampu menunjukkan mutu dan kualitas profesionalisme Polri. Hal mana tercermin setiap sikap dan tindakan kepolisian tak ada kesan ragu-ragu, tetapi pasti, karena benar-benar menguasai hukum dan perundang-undangan serta berbagai juklak maupun juknis dari pimpinannya (Tabah, 1993: 33-34).

Keteladanan yang ada dalam diri anggota Polri ini tidak dibeda-bedakan antara polisi satu dengan polisi yang lainnya atau wilayah satu dengan lainnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan polisi yang ada di Polda Jawa Tengah termasuk dalam satu wadah dibawah Kepolisian Negara Republik Indonesia yang juga harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan benar.

2. Gambaran Umum Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah disingkat Polda, adalah badan pelaksana dibawah Kapolri. Termasuk di dalamnya Polda Jawa Tengah.

Adapun tugas Polda Jawa Tengah adalah bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum dan pemberian perlindungan dan pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat serta tugas-tugas Polri yang lain dalam daerah hukumnya (Jawa Tengah), sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan / kebijakan yang berlaku dalam organisasi Polri. Hal itu mengacu pada Keputusan Kapolri tentang organisasi dan tata kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Polda) pasal 2. Setiap

Kepolisian Daerah (Polda) dikepalai oleh Kapolda dan setidak-tidaknya berpangkat Inspektur Jendral (Irjend). Seperti halnya yang ada di Polda Jawa Tengah yang dipimpin oleh seorang Inspektur Jendral Drs. Condro Kirono, M.M., M.Hum. Yang berkantor di Markas Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah disingkat Mapolda Jawa Tengah beralamat di Jl. Pahlawan No. 1 Semarang dalam pelaksanaan tugasnya membawahi seluruh polres yang ada di wilayah Jawa Tengah.

Susunan organisasi di Polda Jawa Tengah terdiri dari:

- a. Unsur pimpinan dan pelaksana staf.
 1. Kepala Polda disingkat Kapolda
 2. Wakil kepala Polda disingkat Waka Polda
- b. Unsur pembantu Pimpinan dan pelaksana staf.
 1. Inspektorat pengawas umum daerah disingkat Itwisda.
 2. Biro perencanaan umum dan pengembangan disingkat Rorenbang.
 3. Biro operasi disingkat Roops
 4. Biro pembinaan kemitraan disingkat Robinamitra
 5. Biro personel disingkat Ropers

6. Biro logistik disingkat Rolog

- c. Unsur pelaksana staf khusus / pendidikan dan pelayanan.
 - 1. Bidang pertanggungjawaban profesi dan pengamanan internal disingkat Bidpropam
 - 2. Bidang hubungan masyarakat disingkat Bidhummas
 - 3. Bidang pembinaan hukum disingkat Bidbinkum
 - 4. Bidang telekomunikasi dan informatika disingkat Bidtelematika
 - 5. Bidang kedokteran dan kesehatan disingkat Biddakes
 - 6. Bidang keuangan disingkat Bidku
 - 7. Sekolah Polisi Negara disingkat SPN
 - 8. Sekretariat Umum disingkat setum
 - 9. Detasemen Markas disingkat Denma
- d. Unsur Pelaksana utama
 - 1. Direktorat Intelejen keamanan disingkat Ditintelkam
 - 2. Direktorat Reserse kriminal disingkat Ditreskrim
 - 3. Direktorat Samapta disingkat Ditsamapta
 - 4. Direktorat lalu Lintas di singkat Ditlantas

5. Direktorat Kepolisian Perairan disingkat Ditpolair
 6. Satuan Brigade mobil di singkat Brimob
 7. Direktorat Narkotika dan obat-obatan berbahaya disingkat Ditnarkoba.
- e. Unsur pembantu Pimpinan dan pelaksanaan staf kewilayahan.

Kepolisian Negara Republik Indonesia wilayah disingkat Polwil. Polwil adalah unsur pembantu pimpinan dan pelaksana staf kewilayahan pada Polda tertentu yang berkedudukan diwilayah Kapolda. Polwil bertugas membantu Kapolda dalam menyelenggarakan komando dan pengendalian operasional dan pembinaan Polres dan jajarannya. Kepolisian Jawa Tengah sendiri terdapat beberapa Polwil yang membawahi beberapa Polres. Polwil tersebut adalah :

1. Polwil Banyumas, terdiri dari beberapa Polres yaitu :
 - a. Polres Cilacap
 - b. Polres Banyumas
 - c. Polres Purbalingga
 - d. Polres Banjarnegara

2. Polwil Kedua terdiri dari beberapa Polres yaitu:
 - a. Polresta Magelang
 - b. Polres Magelang
 - c. Polres Purworejo
 - d. Polres Kebumen
 - e. Polres Temanggung
 - f. Polres Wonosobo
3. Polwil Surakarta, terdiri dari beberapa Polres yaitu:
 - a. Polresta Surakarta
 - b. Polres Klaten
 - c. Polres Sukoharjo
 - d. Polres Wonogiri
 - e. Polres Karangayar
 - f. Polres Sragen
 - g. Polres Salatiga
4. Polwil Pati terdiri dari beberapa Polres yaitu:
 - a. Polres Pati
 - b. Polres Kudus
 - c. Polres Jepara
 - d. Polresta Rembang
 - e. Polres Rembang
 - f. Polres Blora

- g. Polres Grobogan
5. Polwiltabes Semarang terdiri dari beberapa Polres yaitu:
 - a. Polresta Semarang Timur
 - b. Polresta Semarang Barat
 - c. Polres Salatiga
 - d. Polres Kendal
 - e. Polres Demak
 6. Polwil Pekalongan terdiri dari beberapa Polres yaitu:
 - a. Polres Pekalongan
 - b. Polres Batang
 - c. Polres Pemalang
 - d. Polres Tegal
 - e. Polres Slawi
 - f. Polres Brebes

Setiap bidang di Polwil di Jawa Tengah dikepalai oleh seorang anggota Polri yang setidaknya ber pangkat Komisariss Besar / Kombes, dan setiap Polres setidaknya dikepalai oleh seorang Polri ber pangkat Ajudan Komisariss Besar Polisi/AKBP (Wawancara dengan Bapak Kompiler Drs. Alloysius Liliek Darmanto Humas Polda Jateng pada Tanggal 24 September 2016).

Dari susunan organisasi yang ada di Polda Jawa Tengah , setiap bidang mempunyai tugas yang berbeda. Perlu kami sampaikan disini tugas dari masing-masing bagian di Polda Jawa Tengah, Karena kita akan mengetahui bagian yang bertugas memberikan bimbingan bagi anggota Polri, sebagaimana yang tercantum dalam Sekep Kapolri no.pol: KEP / 54 / X / 2002 sebagai berikut:

- 1) Kapolda bertugas memimpin, membina dan mengkoordinasikan satuan-satuan organisasi dalam lingkungan Polda serta memberikan saran pertimbangan dan melaksanakan tugas lain sesuai perintah Kapolri.
- 2) Waka Polda bertugas membantu Kapolda dalam melaksanakan tugasnya dengan mengendalikan pelaksanaan tugas-tugas seluruh satuan organisasi dalam jajaran Polda dan dalam batas kewenangannya memimpin Polda dalam hal Kapolda berhalangan serta melaksanakan tugas lain sesuai perintah Kapolda.
- 3) Itwasda bertugas menyelenggarakan pengawasan dan pemeriksaan umum dan

perbendaharaan dalam lingkungan Polda termasuk satuan-satuan organisasi non struktural yang berada dibawah pengendalian Kapolda.

- 4) Rorenbang bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi perencanaan umum dan penganggaran termasuk pemantauan / supervisi staf dan evaluasi atas penerapan sistem organisasi dan manajemen dalam rangka lingkungan Polda serta menyelenggarakan penelitian dan pengembangan sesuai dengan program Polda.
- 5) Roops. Bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi manajemen bidang operasional termasuk pelatihan kesatuan dan pelatihan pra-operasi, koordinasi dan kerjasama dalam rangka operasi kepolisian, serta membina fasilitas dan administrasi perawatan tahanan.
- 6) Robinamitra. Bertugas membina dan dalam batas kewenangannya menyelenggarakan bimbingan masyarakat dan pembinaan kemitraan dalam lingkungan Polda.

- 7) Ropers. Bertugas melaksanakan pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan fungsi personil di jajaran Polda sesuai batas wewenang masing-masing serta piranti lunak bidang personal yang berlaku. Termasuk didalamnya kewenangan memberikan izin kawin bagi anggota Polri. Bagian yang berwenang tersebut adalah Bagian Pembinaan Kesejahteraan disingkat Bagbinjah (Wawancara dengan Bapak Kompol Drs. Mochamad Son Ani, S.H., Binmas Polda Jateng pada Tanggal 24 September 2016. Tugas dari Bagbinjah adalah membina/menyelenggarakan manajemen pembinaan kesejahteraan, yang meliputi penyelenggaraan pembinaan rohani dan mental, jasmani, termasuk upaya peningkatan kesejahteraan moril dan materiil personel serta membantu pengembangan museum dan kesejarahan Polri. Kabagbinjah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dibantu oleh kepala sub bagian rohani dan mental, disingkat Kasubagrohtal.

- 8) Rolog, bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi manajemen bidang logistic, yang meliputi pembekalan umum, peralatan, fasilitas dan jasa konstruksi, angkutan, pemeliharaan / perbaikan inventaris dan pergudangan.
- 9) Bidpropam, bertugas memebina dan menyelenggarakan fungsi pertanggungjawaban profesi, pengamanan internal, penegakkan disiplin dna ketertiban dilingkungan Polda, termasuk pelayanan pengaduan masyarakat tentang adanya penyimpangan tindakan anggota Polri / PNS termasuk pemberian rehabilitasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 10) Bidhumas, bertugas menyelenggarakan fungsi hubungan masyarakat melalui pengelolaan dan penyampaian pemberitaan / informasi serta kerjasama / kemitraan dengan media masa dalam rangka pembentukan opini masyarakat yang positif bagi pelaksanaan tugas Polri.
- 11) Bidbinkum, bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi pembinaan hukum dan HAM yang meliputi bantuan dan nasehat

hukum, penerapan dan penyulhan hukuman turut serta dalam pembinaan hukum / peratruran daerah.

- 12) Bidtelematika, bertugas menyelenggarakan pembinaan telekomunikasi, pengumpulan dan pengelolaan data serta penyajian informasi termasuk informasi criminal dan pelayanan multi media.
- 13) Biddokkes bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi kedokteran dan kesehatan Polri yang meliputi bidang kedokteran kepolisian, kesamaptaan dan pelayanan kesehatan, baik dengan menggunakan sumber daya yang tersedia maupun melakukan kerjasama dengan pihak lain.
- 14) Bidku bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi keuangan yang meliputi pembiyaan, pengendalian, pembukuan dan akuntansi pelaporan serta pertanggungjawaban keuangan.
- 15) SPN bertugas menyelenggarakan pendidikan pembentukan Bintara/Tamtama Polri serta pendidikan lain sesuai program/kebijakan pimpinan Polda.

- 16) Setum bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi kesekretariatan/administrasi umum yang meliputi korespondensi, ketatalaksanaan perkantoran dan pengarsipan.
- 17) Denma bertugas menyelenggarakan pelayanan angkutan, perumahan, pengawalan protokoler dan penjagaan Markas serta urusan dalam dilingkungan Mapolda.
- 18) Diintelkom bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi intelejen dalam bidang keamanan, termasuk persediaan, baik sebagai bagian dari kegiatan satuan-satuan atas maupun sebagai bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional Polda dan peringatan diri bagi seluruh jajaran Polda dan peringatan diri bagi seluruh jajaran Polda serta memberikan pelayanan administrasi dan pengawasan senjata api /bahan peledak, orang asing dan kegiatan social/politik masyarakat sesuai ketentuan perundang-undangan.
- 19) Ditreskrim, bertugas membina fungsi dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana,

termasuk fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensic lapangan, dalam rangka pengkakan hukum, koordinasi dan pengawasan operasional dan administrasi penyelidikan.

20) Ditsamapta, bertugas membina fungsi kesempatan kepolisian dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan patroli antara wilayah, termasuk pengamanan unjuk rasa dan pengendalian masa.

21) Ditlantas, bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi lalulintas yang meliputi kegiatan pendidikan masyarakat, pengegakkan hukum, pengkajian masalah lalulintas, administrasi, registrasi dan identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor serta melaksanakan patroli jalan raya antar wilayah.

22) Ditpolair bertugas menyelenggarakan fungsi kepolisian perairan yang mencakup patroli termasuk penyelamatan pertama terhadap tindak pidana dan pencarian dan penyelamatan kecelakaan diwilayah perairan dan pembinaan masyarakat pantai/perairan serta pembinaan

fungsi kepolisian perairan dalam wilayah lingkungan Polda.

23) Sabrimob bertugas melaksanakan kegiatan penanggulangan terhadap gangguan keamanan berintensitas tinggi, terorisme, huru-hara / kerusuhan masa, kejahatan terorganisir, bersenjata api atau bahan peledak termasuk penyelamatan dan pertolongan akibat bencana maupun gangguan lainnya bersama unsur pelaksana operasional kepolisian, dalam rangka penegakan hukum dan keamanan dalam negeri, sesuai perintah Kapolda.

24) Ditnarkoba, bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan obat berbahaya (narkoba). Termasuk penyuluhan dan pembinaan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Demikianlah tugas-tugas pembagian dalam jajaran Polda sehingga dengan tugas dan tanggungjawab yang begitu berat menuntut agar Polisi selalu siap dalam waktu 24 jam.

3. Sarana dan Fasilitas

Sebagaimana telah penulis jelaskan bahwa Polda Jawa Tengah didirikan guna *pertama*: sebagai alat Negara penegak hukum *kedua*: sebagai pengayom masyarakat, *ketiga*: selaku pembimbing masyarakat *keempat*: selaku kekuatan sosial dan kekuatan Hankam. Untuk itulah dalam rangka mencapai tujuan pembinaan mental di polda Jawa Tengah perlu adanya sarana sebagai penunjang. Sedangkan sarana dan fasilitas yang telah ada sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Rise Suntardjo (3 Oktober 2016) adalah :

1. Terdapat satu buah masjid yang diisi dengan berbagai kegiatan yang sifatnya mendidik dan berdakwah, sehingga menjadi sentral kegiatan yang bersifat religius dan sekaligus sebagai sarana penunjang utama.
2. Kitab suci al-Qur'an disediakan di masjid. Hal ini dimaksudkan agar anggota Polri yang mampu membaca tidak perlu bersusah payah mencari al-Qur'an. Hal ini juga dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada anggota Polri agar selalu mengingat kepada Allah SWT. ketika dalam

kesulitan dan kesusahan Sarana inilah yang menjadi media dakwah dan ciri dari Polda Jawa Tengah.

3. Sarana lain adalah sarana fisik bangunan gedung Borobudur yang digunakan untuk kegiatan anggota Polri, lapangan olah raga yang digunakan untuk kegiatan olah raga anggota Polri.

B. Arti Penting Ketaatan Beribadah Bagi Anggota Polri Muslim di Polda Jawa Tengah

Keberadaan pelaksanaan bimbingan rohani dan mental terhadap anggota Polri di Polda Jawa Tengah merupakan persoalan yang menarik untuk dicermati. Keberadaan ini terkait dengan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri muslim terhadap masalah respon atau pemaknaan ketaatan beribadah, baik dari Kapolda, petugas pelaksana layanan bimbingan rohani dan mental, dan Polri yang menerima layanan. Keberadaan respon atau pemahaman arti seperti itu sekaligus bisa dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat urgensi implementasi bimbingan rohani dan mental terhadap ketaatan anggota Polri muslim di Polda Jawa Tengah. Selain itu, keberadaan pemahaman arti seperti itu juga dapat dijadikan sebagai sarana pemastian apakah

sistem layanan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri muslim benar-benar dibutuhkan oleh pihak-pihak Polda atau tidak. Jika keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak Polda, terutama oleh anggota Polri, tentu keberadaannya perlu perhatian dan butuh pengembangan lebih serius.

Kehadiran layanan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri, yang sering disebut juga sebagai "Binrohtal", bisa menjadi pelengkap bagi sistem layanan yang telah ada di Polda Jawa Tengah. Secara ideal, tugas ini sebenarnya melekat dalam diri masing-masing anggota Polri untuk bisa saling mengiatkan satu dengan yang lainnya terkait dengan pelaksanaan ibadah. Akan tetapi, dalam kenyataannya hal itu sulit terwujudkan, karena minimnya pengetahuan serta keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki anggota Polri yang ada, baik di bidang sosial maupun keagamaan, sehingga tugas ini menjadi terabaikan.

Secara fungsional, kehadiran layanan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri sangat berarti dalam meningkatkan ketaatan beribadah. Kenyataan tersebut berdasarkan respon positif yang tampak dalam hasil wawancara dengan anggota Polri muslim di Polda Jawa Tengah.

Sebagaimana diungkapkan Drs. Subiyanto Karo SDM Polda Jawa Tengah, didasarkan pada pemikiran bahwa Polri adalah sebagai manusia memerlukan bimbingan secara menyeluruh baik dari segi emosional dan spiritual. Lebih lanjut dijelaskan pula tujuan pemberian bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri adalah memberikan pemahaman keagamaan kepada Polri karena agama ini memberikan peran besar bagi kehidupan manusia. Sebagaimana diungkapkan Drs. Subiyanto berikut :

“Ketika anggota Polri diberi support mental bahwa agama adalah sumber segalanya, maka anggota Polri dalam menjalankan tugas akan selalu ingat kepada Allah. Di sinilah sehingga ketika pemahaman keagamaan itu sudah tertanam dalam jiwa anggota Polri, maka setiap waktunya sholat anggota Polri akan menjalankan ibadah sholat, ketika bulan Romadhan anggota Polri juga akan menjalankan puasa di bulan ramadhan, ketika sudah jam kerja juga langsung bekerja dan tidak menunda nunda waktu. Intinya lebih disiplin” (Wawancara dengan Drs. Subiyanto, Karo SDM Polda Jawa Tengah, Tanggal 3 Oktober 2016) .

Selain itu, Polda Jawa Tengah juga merasakan dampak positif dari pelaksanaan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri seperti ini, terutama dalam membantu penyelesaian tugas di Polda Jawa Tengah. Hal

itu seperti yang diungkapkan oleh Drs. Subiyanto, sebagaimana hasil wawancara berikut :

“ keberadaan bimbingan rohani dan mental di Polda ini sangat membantu sekali untuk kepetingan Polda. Ya Alhamdulillah dengan adanya bimbingan rohani dan mental serta adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh bagian Binrohtal berupa ceramah keagamaan dan dilanjutkan dengan tanya jawab seputar masalah ibadah ini, ternyata membuat kesadaran anggota Polri dalam beribadah meningkat. Ini juga berdampak pada kinerja yang baik pula artinya anggota Polri semakin disiplin. Buktinya sekarang pekerjaan kantor bisa terselesaikan dengan baik dan pada waktunya sholat anggota Polri muslim juga langsung menjalankan sholat” bahkan saya juga berharap mahasiswa UIN Walisongo ini juga bisa mengisi kegiatan keagamaan yang ada di Polda ini (Wawancara dengan Drs. Subiyanto, Karo SDM Polda Jawa Tengah, Tanggal 3 Oktober 2016).

Dari hasil wawancara tersebut juga terlihat secara jelas mengenai pentingnya layanan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri, bahkan pihak Polda berharap jika memungkinkan terdapat mahasiswa yang bisa mengisi kegiatan keagamaan yang ada di Polda tersebut. Respon terhadap pentingnya bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri seperti ini tercermin pula dalam harapan anggota Polri yang berharap agar petugas

bimbingan rohani dan mental tidak hanya monoton dari pihak Bimrohtal yang ada di Polda Jawa Tengah saja. Akan tetapi mungkin dari perguruan tinggi Islam baik itu dari dosen maupun mahasiswa. Sehingga menambah semangat anggota Polri dalam mengikuti kajian keagamaan tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut ;

“saya berharap mudah-mudahan dalam hal ini, pihak Polda bisa memfasilitasi ini. Penceramah keagamaan tidak monoton dari bagian Binrohtal saja. Akan tetapi bisa diambil dari luar, semisal dari UIN baik itu dosen maupun mahasiswa” (Wawancara dengan Bapak AKBP Suprpto . SH, MM. Tanggal 7 Oktober 2016).

Respon positif terhadap keberadaan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri seperti ini juga ditunjukkan oleh salah satu anggota Polri yang ada di Polda Jawa tengah. Sebagaimana wawancara dengan bapak Joko Santoso (7 Oktober 2016) beliau mengatakan

“ bahwa dengan adanya bimbingan rohani dan mental yang diberikan kepada saya, saya merasa mempunyai semangat untuk menjalankan ibadah terhadap Allah, yang dulunya saya dalam menjalankan salat selalu menunda-nunda waktu, namun sekarang sudah bisa menjalankan salat dengan tepat waktu. Hal ini juga berdampak terhadap kedisiplinan saya dalam menjalankan tugas sebagai aparat negara”.

Respon yang sama juga diungkapkan oleh ibu Ernawati (11 Oktober 2016), beliau mengatakan :

“bimbingan rohani dan mental di Polda Jawa Tengah memberikan kesadaran bagi diri saya bahwa segala yang diciptakan Allah ini adalah untuk manusia. Dengan menyadari segala yang ada di dunia ini adalah milik Allah dan akan kembali lagi kepada Allah, maka saya selalu dalam hal beribadah lebih saya tekankan, terutama dalam menjalankan salat, puasa senin kamis dan ibadah-ibadah lainnya yang diperintahkan oleh Allah. Kedisiplinan dalam kerja saya juga semakin meningkat dan semakin baik. Yang dulu saya selalu malas-malasan dalam bekerja, sekarang saya lebih disiplin”.

Berbagai respon yang diungkapkan oleh anggota Polri di atas sebenarnya bimbingan rohani dan mental yang ada di Polda Jawa Tengah tidak hanya memotivasi ketaatan beribadah saja. Akan tetapi bimbingan rohani dan mental ini juga bagian yang memberikan bantuan kepada anggota polri yang mengalami masalah baik itu fisik atau non fisik bantuan tersebut berupa bantuan spiritual dengan maksud agar anggota polri mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu sasaran bimbingan rohani

dan mental adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan taqwa.

Keterangan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani dan mental. Kenyataan menunjukkan bahwa bimbingan rohani dan mental yang dikembangkan di Polda Jawa Tengah dapat untuk meningkatkan ibadah terhadap anggota Polri. Hal ini menurut peneliti bahwa peran bimbingan rohani dan mental dapat membantu untuk meningkatkan keimanan seseorang agar selalu taat dalam beribadah Allah.

Peran bimbingan rohani dan mental untuk meningkatkan ketaatan beragama terhadap Allah, menurut bapak Joko Santoso dalam hubungannya dengan anggota Polri adalah sangat baik. Hal ini senada dengan bapak Muhammad Toha bahwa bimbingan rohani dan mental juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses peningkatan ketaatan beribadah terhadap anggota Polri, yaitu dengan memberikan motivasi berupa sokongan yang berupa ajaran-ajaran agama Islam, maka anggota Polri merasa senang, tenang dan juga merasa diperhatikan.

Selain yang ungkapkan oleh bapak Joko dan bapak Muhammad Toha, bapak Syamsul juga mengatakan :

“bahwa dengan adanya bimbingan rohani dan mental, sangat memotivasi dalam peningkatan beribadah. Sebab orang yang sedang beribadah secara disiplin dapat melatih kedisiplinan diri, disiplin dalam bekerja juga” (Wawancara dengan Bapak Syamsul, Tanggal 11 Oktober 2016).

Hal ini sama juga seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota Polri yaitu bapak Miarso yang selalu mengikuti kegiatan Binrohtal. Bapak Miarso mengungkapkan

“bahwa dengan mengikuti kegiatan Binrohtal, saya dalam menjalankan salat semakin tepat waktu dan merasa menjadi lebih dekat dengan Allah, menjadi lebih disiplin dalam bertugas” (Wawancara dengan Bapak Miarso, Tanggal 11 Oktober 2016).

Hal ini juga bisa dilihat pada perubahan sikap bapak Kasdi yang dulunya jarang menjalankan salat, sesudah mengikuti secara rutin kegiatan Binrohtal mengatakan hal yang sama, yaitu:

“sesudah saya secara rutin mengikuti kegiatan Binrohtal rasanya hati saya tenang dan terbuka. Bahwa menjalankan salat itu ternyata nikmat dan banyak hikmahnya. Terutama untuk melatih kedisiplinan dan juga untuk kesehatan. Selain itu dengan meningkatnya kedisiplinan anggota Polri ini juga bisa menambah citra diri polri yang selama ini dinilai kurang disiplin” (Wawancara dengan Bapak Kasdi tanggal 11 Oktober 2016).

Dari hasil wawancara di atas juga terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri dapat meningkatkan citra Polri yang selama ini dinilai tidak disipin, yang dalam istilah petugas layanan bimbingan rohani dan mental Polda Jawa Tengah dinamai dengan ”pelayanan plus dari anggota Polri untuk masyarakat lebih mantap”.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani dan mental seperti ini, selain dapat meningkatkan citra anggota Polri, sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana kegiatan dakwah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Drs. Mochamad Son Ani, S.H.berikut :

“sebenarnya pelaksanaan bimbingan rohani dan mental ini tidak hanya sekedar untuk meningkatkan motivasi ibadah anggota Polri saja, akan tetapi bimbingan rohani dan mental ini juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah” (Wawancara dengan Bapak Drs. Mochamad Son Ani, S.H. Tanggal 11 Oktober 2016).

Respon yang tidak kalah penting terhadap keberadaan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri seperti ini berasal dari keluarga anggota Polri, yang secara tidak sengaja peneliti bertemu secara langsung dengan keluarga tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga anggota Polri, diperoleh data yang

menarik. Keluarga anggota Polri menyatakan setuju dan menganggap penting bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri. Berikut hasil wawancara dengan keluarga Polri Ibu Endang :

“saya sangat setuju dan senang sekali dengan adanya bimbingan rohani dan mental yang ada di Polda Jawa Tengah ini. Dengan adanya kegiatan keagamaan melalui ceramah rutin yang dilaksanakan setiap jumat pagi, suami saya yang dulu tidak pernah solat dan puasa. Bahwahkan sulit untuk mengeluarkan uang apabila dimintai bantuan untuk pembangunan masjid maupun sumbangan untuk panti, sekarang suami saya sudah mulai berubah. Sekarang sudah menjalankan solat dan juga mau berpuasa. Sekarang juga rajin untuk berinfak” (Wawancara dengan Ibu Endang Tanggal 14 Oktober 2016).

Tampak jelaslah bahwa pelaksanaan bimbingan rohani dan mental bagi anggota Polri memiliki arti penting, bukan saja bagi peningkatan ketaatan beribadah terhadap anggota Polri saja, akan tetapi juga bisa meningkatkan citra diri anggota Polri yang selama ini dinilai oleh masyarakat tidak baik.

C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani dan Mental dalam Memotivasi Ketaatan Beribadah Bagi Anggota Polri Muslim di Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Tengah

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan rohani dan mental Terhadap Anggota Polri

Sebagaimana dalam panduan buku petunjuk lapangan pembinaan mental bagi anggota Polri di Polda Jawa Tengah. Pembinaan mental Polri pada hakekatnya adalah upaya menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, Tri Brata dan Catur Parasetya secara terus menerus dan berlanjut dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental setiap anggota Polri, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pedoman hidup Tri Brata. (Binrohtal, 2000: 9).

Adapun hal-hal yang dijalankan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani dan mental adalah sebagai berikut :

- a. *Instruktif* yaitu suatu cara dalam pembinaan mental dimana hal-hal yang harus dilaksanakan diberitahukan sederhana jeles dan tegas.
 - 1) Petugas bimbingan rohani dan mental menyampaikan kepada anggota Polri agar

dapat melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat secara baik, adil dan dapat mengayomi masyarakat kecil atau yang membutuhkan.

- 2) Petugas bimbingan rohani dan mental menyampaikan kepada anggota Polri agar selalu disiplin dalam bertugas dan bertindak.
- b. *Stimulatif* yaitu suatu cara pembinaan mental dengan memberikan rangsangan-rangsangan untuk meningkatkan kegairahan kerja dalam melaksanakan tugas.
- 1) Petugas bimbingan rohani dan mental mengingatkan, bahwa bekerja dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam, maka akan menyebabkan keridhoan Allah selalu menyertainya.
 - 2) Petugas bimbingan rohani dan mental mengingatkan agar lebih khusyu' menjalankan ibadah shalat fardhu bukan hanya sekedar ritual tetapi harus dihayati dan diamalkan. Selain dari itu juga shalat tahajud, berdoa dan berzikir pada setiap usai shalat atau pada setiap kesempatan. Secara kualitatif dan kuantitatif

ibadah shalat, berdo'a dan berzikir akan membuat manusia menjadi tenang.

c. *Persuasif* yaitu suatu cara pembinaan mental yang pada dasarnya bersifat ajakan (persuasion) untuk memantapkan keyakinan dan menumbuhkan serta meningkatkan motivasi dalam mencapai tujuan, yaitu dengan cara:

- 1) Petugas bimbingan rohani dan mental mengingatkan kepada anggota Polri bahwa ibadah adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan setiap muslim, karena melalui ibadah ini anggota Polri dapat mengingat segala kekuasaan Allah, maka dari itu agar anggota Polri menyadari betapa lemah dan kecilnya manusia dan betapa besar kekuasaan Allah untuk membuat segala sesuatu yang ada di dunia maupun di akhirat.
- 2) Petugas bimbingan rohani dan mental menanamkan rasa optimis (rasa berharap) kepada para anggota Polri, bahwa Insyallah dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah, maka apa-apa yang diharapkan oleh manusia akan dikabulkan.

- 3) Petugas bimbingan rohani dan mental memberikan nasehat kepada anggota Polri agar tidak selalu bekerja secara baik dan gigih.
- d. *Sugestif* yaitu suatu pembinaan mental yang dilakukan dengan memberikan saran atau pengaruh untuk menggugah hati orang agar mau berbuat sesuai tuntutan tugas.
- 1) Petugas bimbingan bohani dan mental menganjurkan untuk lebih tawakal pada Allah (menerima kenyataan atau pasrah terhadap nasib yang sedang dialami), ini merupakan upaya agar terhindar dari malas bekerja .
 - 2) Petugas bimbingan rohani dan mental mengingatkan bahwa sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan hanya kepada Allah SWT manusia bisa berharap dan berserah diri.

2. Agenda Bimbingan Rohani dan Mental di Polda Jawa Tengah

Setiap wilayah Kepolisian yang ada di Indonesia terutama Polda Jawa Tengah adalah adanya unit pembinaan rohani dan mental. Keberadaan unit ini diharapkan ikut menunjang tercapainya visi dan misi Polda Jawa Tengah, yaitu memberi pelayanan

atau pengayoman terhadap masyarakat dan membentuk mental anggota Polri mampu secara professional melaksanakan tugas yang senantiasa didasari oleh kesadaran ketahanan sesuai dengan hamba Tuhan, insan politik pancasila, insan ekonomi pancasila, insan sosial budaya pancasila dan insan penegak hukum

Dalam melaksanakan pembinaan mental anggota Polri, unit bimbingan rohani dan mental mempunyai agenda kegiatan sebagai berikut :

a. Pembinaan rohani Polri

- 1) Doa pagi bagi anggota Polri
- 2) Pengajian bulanan
- 3) Pengajian hari-hari besar Islam (insidentil)
- 4) Konsultasi anggota Polri

b. Santunan rohani terhadap anggota Polri

Memberikan kultum atau ceramah sehabis salat dhuhur pada hari senin dan kamis terhadap anggota Polri. Hal ini diharapkan dapat menguatkan mental spiritual anggota Polri dalam hal beribadah terhadap Allah.

c. Pelayanan perpustakaan umum dan agama bagi anggota Polri

Hal ini diharapkan bagi anggota Polri yang tidak sempat mengikuti kegiatan kultum atau ceramah bisa membaca buku tentang pengetahuan umum dan agama (Wawancara dengan Drs. Rise Suntardjo, tanggal 11 Oktober 2016).

3. Metode Bimbingan Rohani dan Mental Terhadap Anggota Polri

Berhasil tidaknya pembinaan spiritual kepada anggota Polri tidak hanya tergantung dari macam-macam metode dan efisiennya, akan tetapi tergantung pula pada orang yang melaksanakan metode itu (*the man behind the gun*) orang yang ada di belakang senjata. Selain orang yang melaksanakan itu ditentukan pula oleh peranan cara memilih dan menentukan macam metode yang akan dipakai. Semuanya itu harus dihadapi secara *pedagogis*, harus melihat fenomena logisnya, dan tidak secara *reseptif*.

Perlu disadari pula bahwa metode dimanapun selalu berubah mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Dan haruslah diinsafi bahwa metode yang tidak tepat penggunaannya, tidak hanya membuang tenaga yang percuma saja tetapi juga

menambah jauhnya anggota Polri atau objek yang dibimbing.

Adapun metode yang diterapkan oleh unit Bimbingan Rohani dan Mental dalam melakukan bimbingan pada anggota Polri di Polda Jawa Tengah di kelompokkan menjadi : (1) metode komunikasi langsung atau disingkat dengan metode langsung, dan (2) metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.

a. Metode Langsung

Pertugas bimbingan rohani dan mental dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual. Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Wawancara dengan Drs. Rise Suintardjo, tanggal 11 Oktober 2016), bahwa metode langsung dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi, yakni petugas bimbingan rohani dan mental melakukan dialog langsung (tatap muka) dengan anggota Polri. Metode ini diberikan kepada semua anggota Polri baik dalam kondisi tak ada masalah maupun ada masalah.

Adapun bimbingan rohani dan mental dengan metode individual sebagaimana wawancara dengan Wawancara dengan Drs. Rise Suntardjo, tanggal 11 Oktober 2016) meliputi :

- (1) Petugas bimbingan rohani dan mental memberi bimbingan rohani dan mental pada anggota Polri setiap sebulan dua kali atau sewaktu-waktu anggota Polri ada masalah.
- (2) Petugas bimbingan rohani dan mental memberi bimbingan pada anggota Polri untuk membaca dan memahami ayat suci al-Quran.
- (3) Petugas bimbingan rohani dan mental memberi bimbingan pada anggota Polri untuk melakukan shalat lima waktu sesuai dengan keadaan anggota Polri.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Wawancara dengan Drs. Rise Suntardjo, tanggal 11 Oktober 2016), bahwa metode ini memiliki tingkat efektifitas yang baik, karena dengan menggunakan metode ini anggota Polri diajak berkomunikasi langsung dengan Petugas bimbingan rohani dan mental, dengan metode ini pula anggota Polri merasa lebih diperhatikan.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Kardi (3 Oktober 2016), beliau adalah salah satu anggota Polri, mengatakan bahwa bimbingan rohani dan mental dengan menggunakan metode langsung, anggota Polri lebih bisa memahami dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh Petugas bimbingan rohani dan mental.

b. Metode tidak Langsung

Bimbingan rohani dan mental dengan menggunakan metode secara tidak langsung di Polda Jawa Tengah di antaranya meliputi :

a) Melalui surat kabar/majalah

Sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Rise Suntardjo, tanggal 11 Oktober 2016), dalam hal ini Petugas bimbingan rohani dan mental menganjurkan kepada anggota Polri untuk membaca surat kabar/majalah yang telah disediakan, agar anggota Polri tidak merasa jenuh dalam bertugas, selain itu juga bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi anggota Polri. Bimbingan melalui surat kabar/majalah ini diberikan kepada anggota Polri baik dalam keadaan bertugas maupun tidak.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan ibu Asmarawati (14 Oktober 2016), walaupun tidak sedang dalam tugas, namun masih bisa mendapatkan informasi pengetahuan baik agama maupun umum.

b) Melalui brosur

Sebagaimana wawancara dengan bapak Suprpto dan ibu Asmarawati (14 Oktober 2016), mereka mengatakan agar Petugas bimbingan rohani dan mental membimbing anggota Polri untuk selalu membaca brosur yang disusun oleh bagian bimbingan rohani dan mental, seperti buku panduan bagi anggota Polri yang menguraikan tentang tata cara ibadah dan juga buletin tentang pengetahuan keagamaan. Hal ini dilakukan agar anggota Polri ketika dalam keadaan bertugas selalu bertakwa kepada Allah SWT. Metode ini diberikan kepada semua anggota Polri di Polda Jawa Tengah.

Dengan menggunakan metode ini, ada beberapa anggota Polri yang mengatakan, sebagaimana wawancara dengan bapak Wagimin (14 Oktober 2016), bahwa melalui brosur yang

berisi pengetahuan keagamaan, akan menambah rasa takwa dalam bertugas, selain itu bisa menambah ilmu pengetahuan keagamaan.

c) Melalui media audio

Sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Rise Suntardjo, tanggal 14 Oktober 2016, dalam hal ini Petugas bimbingan rohani dan mental memberikan bimbingan dengan memasang pengeras suara pada setiap unit anggota Polri. Sehingga ketika anggota Polri tidak bisa mengikuti kegiatan ceramah keagamaan anggota Polri tersebut tetap dapat menerima bimbingan melalui audio tersebut. Seperti do'a pagi dan adzan shalat. Beberapa anggota Polri mengatakan, sebagaimana wawancara dengan bapak Azis dan bapak Agung (14 Oktober 2016), bahwa dengan mendengarkan do'a pagi, kultum setelah salat, mereka merasa hatinya lebih tenang dan jiwanya tenteram. Selain itu dengan alunan adzan melalui media audio mereka merasa diingatkan untuk melaksanakan shalat lima waktu.

4. Materi Bimbingan Rohani dan Mental Bagi Anggota Polri

Secara umum materi yang disampaikan pada anggota Polri yang satu dengan yang lainnya adalah sama, namun pengembangan dari isi materi tersebut disesuaikan dengan kondisi anggota Polrinya.

Adapun materi pokok dalam pelaksanaan bimbingan adalah mencakup masalah aqidah, ibadah, dan akhlak.

1. Aqidah yang mengarah pada ketaatan beragama

Sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Rise Suntardjo, tanggal 14 Oktober 2016, materi aqidah ini diterapkan pertama kali kepada anggota Polri, mengingat pentingnya materi ini dan sebagai dasar bagi materi yang lainnya. Aqidah atau keimanan, dalam Islam merupakan hakekat yang meresap ke dalam hati dan akal manusia, bukan sekedar semboyan yang diucapkan. Maka barang siapa yang mengaku dirinya muslim, terlebih dahulu harus tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah dan segala ketentuannya. Oleh karena itu pengetahuan tentang aqidah ini merupakan suatu pengetahuan yang harus kita tanamkan terlebih dahulu pada setiap individu

sebelum mendapat pengetahuan yang lain. Oleh karena itu, untuk menanamkan materi aqidah ini hendaklah dianjurkan kepada anggota Polri untuk : Menerima ketentuan Allah dengan sabar dan lapang dada. Dalam memberikan materi ini, sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Rise Suntardjo, tanggal 14 Oktober 2016, dalam hal ini Binrohtal memberikan pengertian pada anggota Polri bahwa dalam segala sesuatu yang menimpa pada hamba Allah adalah kehendak dan iradah-Nya yang telah direncanakan sejak semula, dan mempercayai bahwa dibalik segala sesuatu yang terjadi pada manusia pasti ada hikmahnya. Semua yang dialami dalam hidup adalah cobaan dari Allah supaya manusia dapat membuktikan sikapnya dalam menghadapi segala macam ujian untuk mengetahui seberapa jauh iman manusia dalam mengendalikan dirinya.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
۱۵۵ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا

إِلَيْهِ رُجْعُونَ ۝ ١٥٦ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ۝ ١٥٧

Artinya : Dengan sungguh Kami akan menguji kalian dengan berbagai cobaan berupa rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang sabar. Yaitu orang-orang yang jika ditimpa musibah mereka berkata: “sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya pula kami akan kembali”. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kehormatan dan rahmat dari Rabb mereka dan merekalah orang-orang yang memperoleh petunjuk. (Q.S. Al-Baqarah, 2: 155-157).

وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ۝ ٣٥

Artinya :Dan Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan. (Q.S. Al-Anbiyaa', 21: 35).

2. Ibadah yang mempengaruhi pada ketaatan beribadah

Setelah anggota Polri dapat menerima materi aqidah dan telah merasakan ketenangan jiwanya, maka materi yang selanjutnya diberikan

pada anggota Polri adalah materi ibadah, karena ibadah hanya dapat dilaksanakan dengan baik jika hati sudah tenang.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Rise Suntardjo, tanggal 14 Oktober 2016, bahwa materi ibadah ini penekanannya pada masalah pelaksanaan inti ajaran Islam seperti shalat, puasa dan do'a. Sebab itu merupakan dialog langsung antara hamba dengan Tuhannya, untuk menuturkan semua permasalahan yang sedang dihadapi. Pengungkapan dan penyampaian seseorang akan problem-problemnya kepada yang lain bisa membuat hatinya tenang. Karena dengan ketenangan hati maka akan memperbaiki keislaman dan semakin bertaqwa dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. serta yakin bahwa hanya Allah tempat memohon dan meminta pertolongan.

Sebagaimana firman Allah SWT :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

Artinya: Hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan. (Q.S. Al Fatihah, 1: 5).

Memberikan materi ibadah menurut para anggota Polri, sebagaimana wawancara dengan bapak Suparno (18 Oktober 2016), mereka merasa diperhatikan untuk selalu menjalankan shalat lima waktu dan juga menjalankan ibadah-ibadah lainnya seperti puasa, dan berdo'a sebelum melaksanakan aktifitas.

3. Akhlak yang mengarah pada ketaatan beragama

Islam sebagai suatu agama pada dasarnya memiliki beberapa dimensi, salah satunya adalah dimensi intelektual, di samping dimensi yang lain; ritual, mistikal, ideologikal dan sosial. Dimensi intelektual menunjukkan tingkat pemahaman orang terhadap ajaran Islam baik yang berkaitan dengan aqidah, syari'ah, muamalah, maupun akhlak.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Drs. Rise Suntardjo, tanggal 14 Oktober 2016, bahwa materi akhlak merupakan rangkaian materi pokok dalam ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dengan materi sebelumnya (aqidah dan ibadah) karena ketiganya saling berkaitan. Dengan demikian jika aspek aqidah telah tertanam dalam jiwa anggota Polri, maka akan dapat berperilaku

yang Islami dan ia dapat menjalankan tugas secara baik sesuai dengan harapan masyarakat.

Dengan pemberian materi akhlak kepada anggota Polri, sebagaimana wawancara dengan bapak Safaruddin, pada tanggal 14 Oktober 2016 mengatakan bahwa materi ini bisa merubah sikap yang tidak baik menjadi baik.